

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2009). Populasi merupakan sekelompok orang yang berada dalam satu wadah yang memiliki obyek penelitian yang sama dengan yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam penganggaran, baik manajer maupun karyawan biasa yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Banjarnegara.

Sampel adalah subset atau subkelompok dari populasi (Sekaran, 2009). Sampel merupakan anggota dari populasi yang terpilih, yang selanjutnya akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah manajer atau karyawan biasa yang terlibat dalam penganggaran dan bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Banjarnegara. Sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 100 sampel.

#### **3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer adalah data yang didapat langsung dari responden dan tidak melalui perantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah beberapa daftar pertanyaan yang sudah pernah diujikan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan unsur kemudahan dalam pengambilan sampelnya.

Dalam penelitian ini, data diukur dari beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang akan disebarluaskan nantinya. Jawaban dari kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan nilai skala interval 1-5 untuk mengukur hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dimana responden menentukan tingkat persetujuan pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Skala penilaian format pemilihan disediakan dengan skala 1-4: 1= Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Setuju; dan 4= Sangat Setuju.

### **3.3 Definisi Variabel Penelitian Dan Pengukurannya**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 5 variabel yang akan dibedakan dalam 3 jenis variabel. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Budgetary Slack*.
2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terkait, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2009). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran.
3. Variabel Moderasi adalah variabel di mana hubungan antara dua variabel lain bergantung. Yaitu, jika terdapat variabel moderasi, hubungan teoretis antara dua variabel akan tetap baik, bukan sebaliknya (Sekaran, 2009). Variabel

moderasi dalam penelitian ini adalah Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi.

### **3.3.1. Variabel Budgetary Slack**

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya (Kartika, 2010). Kesenjangan anggaran dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat efisiensi kinerja pegawai. Untuk Mengukur *budgetary slack* menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan oleh Dunk (1993). Daftar pertanyaan ini berisikan 6 pertanyaan. Dan diukur dengan skala interval 1-4.

### **3.3.2. Variabel Partisipasi Anggaran**

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keterlibatan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban di dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran (Kartika, 2010). Untuk mengukur seberapa besar pengaruh manajer atau bawahan dalam proses penyusunan anggaran, digunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Kartika (2010). Instrumen ini terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan skala interval 1-4.

### **3.3.3. Variabel Informasi Asimetri**

Informasi asimetri adalah perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan tentang suatu pusat pertanggungjawaban (Apriyandi, 2011). Variabel informasi asimetri diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dan dikutip oleh Ardilla (2013). Instrumen tersebut terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan skala interval 1-4.

#### **3.3.4. Variabel Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya (Kartika, 2010). Untuk mengukur variabel komitmen organisasi digunakan 9 item pertanyaan yang sebelumnya sudah dikembangkan oleh Mowday (1979) dan dikutip oleh Kartika (2010). Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan skala interval 1-4.

#### **3.3.5. Variabel Budaya Organisasi**

Budaya organisasi didefinisikan sebagai nilai-nilai dan keyakinan (belief) yang dimiliki oleh anggota organisasi, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi yang bersangkutan (pendekatan dimensi praktik) (Falikhatun, 2007). Karakteristik dari budaya organisasi yang berorientasi pada orang menurut dalam Hasanah dan Suartana (2014) adalah keputusan-keputusan yang dibuat secara kelompok, lebih memperhatikan pada orang yang mengerjakan daripada hasil pekerjaan, memberikan petunjuk yang jelas kepada pegawai baru, peduli terhadap masalah pribadi pegawai, mempunyai ikatan tertentu dengan masyarakat sekitar. Budaya organisasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Supomo dan Indriantoro (1998) Instrumen tersebut berisikan delapan pertanyaan yang diukur dengan skala interval 1-4.

### **3.4 Teknik Pengujian Data Dan Hipotesis**

#### **3.4.1. Uji Validitas**

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Kevalidan itu diperlukan sebab pemrosesan data yang tidak valid atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Correlated Item-Total Correlation dengan criteria sebagai berikut: jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilainya positif, maka butir atau pertanyaan atau indicator tersebut dikatakan “valid” (Ghozali, 2006) dalam Supanto (2010).

#### **3.4.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran (Sekaran, 2009). Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah melalui uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Supanto, 2010). Semua variabel bisa dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2009:24).

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* (Ghozali,2009). Dalam penggunaan analisis regresi harus terbebas dari asumsi-asumsi klasik seperti formalitas data, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan

multikolinieritas. Apabila keduanya lolos uji, maka asumsi klasik regresi sudah terpenuhi.

### **3.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (k-s). Pengujian ini menggunakan uji dua sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 (Ghozali, 2009). Dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal.

### **3.5.2. Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode untuk menguji heteroskedastitas dengan menggunakan *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan kembali nilai absolute yang diperoleh yaitu  $[e_t]$ , atas variabel dependen (Gujarati, 2003) dalam (Habibie, 2015). Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika pada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterodastistas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

### **3.5.3. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel X (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Suatu persamaan

regresi terjadi multikolinearitas bila dua atau lebih variabel independennya memiliki tingkat korelasi yang tinggi (Gujarati, 1995). Oleh karena itu, persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi.

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10%, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4. Uji Autokorelasi**

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2005: 95-96). Masalah autokorelasi tidak terjadi masalah jika angka Durbin-Watson berada pada daerah  $du < d < 4-du$  berdasarkan tabel D-W.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer yang bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Regresi linear untuk menghitung besarnya pengaruh variable X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi

dimana variabel bebas (X) Partisipasi anggaran, dan (Y) adalah *Budgetary Slack*.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X<sub>1</sub> = Partisipasi Anggaran

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi

Uji Interaksi atau disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi Khusus untuk penggunaan Regresi Linier Berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_1 X_2 + b_6 X_1 X_3 + b_7 X_1 X_4$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X<sub>1</sub> = Partisipasi anggaran

X<sub>2</sub> = Informasi asimetri

X<sub>3</sub> = Budaya organisasi

X<sub>4</sub> = Komitmen organisasi

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> = interaksi partisipasi anggaran dengan informasi asimetri

X<sub>1</sub> X<sub>3</sub> = interaksi partisipasi anggaran dengan budaya organisasi

X<sub>1</sub> X<sub>4</sub> = interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

Dalam penelitian ini hanya meneliti interaksi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri, partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi, partisipasi anggaran dengan budaya organisasi, dan pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*. Sehingga, hipotesis yang akan diuji hanya 4.

Ada beberapa tahapan dalam analisis regresi, adapun tahap-tahap analisis regresi sebagai berikut (Ghozali, 82: 2006) dalam (Supanto, 2010):



### 3.6.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun variabel bebas yang melebihi dua maka nilai  $R^2$  yang dipakai adalah nilai Adjusted  $R^2$ . Rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Adjusted  $R^2$

### 3.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

Penentuan  $F_{tabel}$  uji signifikansi 5%:

1. Menentukan nilai  $df_1 = k-1$ , dimana  $k$  adalah jumlah seluruh variabel

2. Menentukan  $df_2 = N - k$ , dimana  $N$  adalah jumlah sampel

### 3.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)

